

TRANSKRIP WAWANCARA

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apara tu mitandai ia ke dikua <i>ma'kombongan</i>?</p> <p>Menurut pemahaman bapak apa makna <i>ma'kombongan</i>?</p>	<p>2. Palungan Lenna' (24 April 2024), <i>ma'kombongan</i> adalah sidang raya yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal <i>ussitimbangngi kada</i>. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa <i>ma'kombongan</i> dilakukan setiap awal tahun (<i>ma'bukka pantananan</i>) misalnya masyarakat akan menabur benih (<i>mangambo'</i>), dalam hal ini masyarakat akan melakukan musyawarah menyatukan pendapat (<i>ma'misa' kada</i>) kapan waktu yang tepat untuk memulai penaburan benih.</p> <p>3. Ne' To' Kayu (9 Mei 2024), <i>ma'kombongan</i> sudah ada sejak dari nenek moyang sampai pada saat ini. <i>Ma'kombongan</i> dilakukan pada saat akan memulai suatu kegiatan awal tahun (<i>pentauanan</i>) yaitu pada saat akan menabur benih. <i>Ma'kombongan</i> dilakukan tiga kali setahun, yaitu yang</p>

		<p>pertama dilakukan ketika akan memulai membajak sawa (<i>manglullu'</i>), dimana dalam hal ini <i>ma'kombongan</i> dilakukan oleh masyarakat untuk menentukan kapan akan dimulai penaburan benih (<i>mangngambo'</i>), yang kedua dilakukan pada saat padi menghasilkan buah (<i>kendek bura padang</i>) dalam hal ini <i>ma'kombongan</i> dilakukan untuk menjauhkan hal-hal yang dapat merusak <i>bura padang</i>, oleh karena itu <i>ma'kombongan</i> dilakukan untuk mencari <i>pakundun</i>, dan pada saat selesai panen yang dilakukan untuk menentukan kapan kegiatan <i>mangrakan</i> dilakukan. selain itu, <i>ma'kombongan</i> juga dilakukan ketika dalam masyarakat terjadi pelanggaran adat seperti berzinah, dalam hal ini orang yang melanggar adat akan diberikan sanksi tetapi ketika seseorang diberikan sanksi untuk menyembelih hewan seperti babi, bukan berarti bahwa kurban itu sebagai</p>
--	--	--

		<p>penghapus dosa tapi itu hanya simbol sebagai pengakuan kesalahan.</p> <p>4. To'Upa' (17 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> yang dilakukan tiga kali dalam setahun ternyata sudah sangat jarang dilakukan oleh masyarakat karena masyarakat mulai menanam padi mengikuti situasi dan cuaca yang terjadi, sehingga <i>ma'kombongan</i> hanya dilakukan pada saat ada masalah dalam masyarakat, artinya bahwa <i>ma'kombongan</i> itu adalah perkumpulan untuk bercakap-cakap mengenai masalah yang ada.</p> <p>5. Tammu Sapu' (9 Mei 2024), dimana ada perkumpulan beberapa orang sedang duduk itu sudah disebut kombongan, sedangkan <i>ma'kombongan</i> adalah perkumpulan banyak orang <i>umpamisa' kada</i> yang dilakukan dalam masyarakat untuk melakukan sebuah musyawarah. dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> akan diambil</p>
--	--	--

		<p>sebuah putusan atas apa yang dimusyawarahkan.</p> <p>6. Marthen Tumbiri' (9 Mei 2024), <i>ma'kombongan</i> artinya mengambil satu keputusan pendapat (<i>unnala kada misa'</i>).</p> <p>7. Matius Duma' (9 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> itu adalah untuk mencari pengakuan. Barang siapa yang dianggap melakukan pelanggaran adat dalam masyarakat akan diminta untuk mengakui setiap tindakan dan perbuatannya yang dianggap telah melanggar, seperti dalam Kitab Yunus 1:1-12, ketika badai besar melanda kapal, para awak kapal segera berkumpul dan berusaha menemukan penyebab dari bencana tersebut. Mereka menggunakan undian untuk mencari tahu siapa yang bertanggung jawab atas malapetaka yang menimpa mereka. Ketika undian jatuh pada Yunus, mereka bertanya kepadanya dan Yunus mengakui bahwa ia melarikan</p>
--	--	--

		<p>diri dari Tuhan. Sama halnya dengan <i>ma'kombongan</i> dimana masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah mencari penyebab dari suatu masalah atau keadaan yang tidak diinginkan.</p> <p>8. Paulus Pundu (20 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> adalah musyawarah yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah. Ada dua alasan mengapa <i>ma'kombongan</i> dilakukan, yang pertama untuk memperbaiki masalah yang sudah ada atau masalah yang sudah diketahui, yang kedua untuk mencari tahu masalah yang belum diketahui yang mungkin menjadi dugaan-dugaan masyarakat.</p> <p>9. Tara (24 April 2024), <i>ma'kombongan</i> kita lakukan untuk menyelesaikan atau memperbaiki masalah yang kita temui dalam masyarakat, dan untuk mencari tahu masalah-masalah lain yang belum diketahui yang menjadi kecurigaan bahwa</p>
--	--	--

		<p>jangan-jangan ada sesuatu yang disembunyikan sehingga hal-hal yang tidak diinginkan muncul dalam lingkungan kita.</p> <p>10. Pendeta Daniel Duma' (24 April 2024), <i>ma'kombongan</i> musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai wadah untuk mencari suatu penyebab yang memunculkan masalah dalam masyarakat, seperti kerusakan hebat pada padi, dalam <i>ma'kombongan</i> akan dibicarakan jangan-jangan ada sesuatu yang disembunyikan sehingga terjadi musibah ini.</p>
2.	<p>Matumba ri tu</p> <p><i>ma'kombongan na di pogau'?</i></p> <p>Apa Tujuan pelaksanaan <i>ma'kombongan?</i> mengapa dilakukan?</p>	<p>1. Pendeta Daniel Duma' (24 April 2024), <i>Ma'kombongan</i> dilakukan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat membawa pengaruh buruk dalam masyarakat, dalam <i>kombongan</i> yang kita lakukan akan dicari bukti-bukti jika diketahui bahwa ada orang yang melakukan zinah dalam kampung.</p>

		<p>2. Pendeta Matius Duma' (9 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> dilakukan untuk mencari pengakuan dan mempersatukan kembali hubungan yang rusak baik dalam masyarakat maupun keluarga (<i>rara buku</i>), dan untuk menyatukan pendapat (<i>umpasitammu ulelean</i>).</p> <p>3. Ne' To' Kayu (9 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> dilakukan untuk mencari tahu penyebab (<i>pakundun</i>) jika dalam masyarakat terjadi musibah atau kerusakan tanaman seperti padi.</p> <p>4. Paulus Pundu (20 Mei 2024), <i>ma'kombongan</i> dilakukan untuk mencari tahu penyebab munculnya dugaan-dugaan dari masyarakat atas munculnya suatu peristiwa yang dianggap tidak baik. <i>Ma'kombongan</i> juga dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat yang sudah diketahui. Kita melakukan <i>ma'kombongan</i> karena sesuatu</p>
--	--	---

		<p>yang harus kita selesaikan, seperti pelanggaran adat atau norma dalam masyarakat. Perbuatan yang tidak senonoh dalam masyarakat seperti perzinahan harus diselesaikan dengan <i>ma'kombang</i>, dalam <i>ma'kombang</i> semua yang hadir akan diberikan kesempatan untuk berpendapat dan keputusan akan diputuskan oleh Tetua adat. Dalam hal seperti ini masyarakat yang bersangkutan akan diberikan sanksi dengan memberikan korban bakaran, namun bukan berarti bahwa ketika seseorang membakar babi maka dosanya akan diampuni, tetapi hal itu dilakukan sebagai bukti pengakuan kepada masyarakat, dan jika yang bersangkutan telah membakar babi maka kesalahan yang dilakukan sebelumnya tidak boleh lagi diungkit-ungkit oleh siapapun karena telah melalui pengakuan secara adat, dan jika kedapatan ada</p>
--	--	--

		<p>masyarakat yang kedapatan mengungkit-ungkit masalah tersebut maka orang tersebut dianggap telah melanggar aturan yang dibuat dalam kombongan tersebut.⁶⁴</p> <p><i>Ma'kombongan</i> dilakukan jika ada yang melanggar pernikahan seperti berzinah (<i>unsandak salu rampanan kapa'</i>).</p> <p>5. Pendeta Matius Duma' (9 Mei 2024), <i>Ma'kombongan</i> dilakukan karena adanya pelanggaran adat.</p> <p>6. Tammu Sapu' (9 Mei 2024), kita lakukan kegiatan <i>ma'kombongan belanna ladini undaka' bura padang</i>, <i>ma'kombongan</i> dilakukan untuk mencari sesuatu dalam masyarakat yang mengakibatkan padi rusak, atau tanaman lain yang tidak menghasilkan buah terus-menerus. Selain itu <i>ma'kombongan</i> dilakukan untuk menyelesaikan masalah, misalnya ada pelanggaran aluk seperti perzinahan, apa</p>
--	--	---

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak Paulus Pundu, Majelis Gereja Toraja di Lembang Pulu'-Pulu' pada 20 Mei 2024.

		<p>yang diambil atau di putuskan dalam kombongan itu juga yang akan berlaku,jika dalam <i>ma'kombongan</i> ketua adat memberikan sanksi kepada pelaku maka hal itu yang akan berlaku.</p>
<p>3.</p>	<p>Minda sia tu dikua terlibat lan ke dikua <i>ma'kombongan</i> ki?</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i>?</p>	<p>1. Palungan Lenna' (24 April 2024), tradisi <i>ma'kombongan</i> berdiri di atas <i>tallu lalikan</i> yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang didalamnya termasuk pemerintah. Namun, dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> semua masyarakat boleh ikut tanpa terkecuali, semua orang diberi kebebasan untuk mengajukan pendapat tetapi yang memegang keputusan adalah tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pemerintah.</p> <p>2. Ne' To' Kayu, (9 Mei 2024), ketiga tokoh tersebut yaitu tokoh adat, agama dan masyarakat saling mendukung karena keputusan tidak bisa diambil sepihak harus melalui kesepakatan ketiga tokoh tersebut.</p>

		<p>3. Pendeta Daniel Duma' (24 April 2024), tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat sama-sama memiliki posisi yang sama dalam memberikan pendapat dan keputusan bersama diambil melalui musyawarah yang berlangsung.</p> <p>4. Pendeta Matius Duma' (9 Mei 2024), dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> semua orang dapat terlibat dan tidak ada batasan bagi siapa pun yang tidak memiliki kesibukan untuk datang dalam <i>kombongan</i> tersebut tetapi yang dapat mengambil keputusan dalam <i>kombongan</i> tersebut ialah lembaga adat karena dalam pemahaman orang toraja lembaga adat itu sama dengan hakim.</p> <p>5. Paulus Pundu (20 Mei 2024), memang yang terlibat di dalam <i>ma'kombongan</i> itu ada tokoh agama dan tokoh masyarakat tetapi yang memegang keputusan ialah tokoh adat, namun keputusan yang diputuskan oleh tokoh adat adalah hasil pendapat yang</p>
--	--	--

		<p>dirangkum dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, tetapi yang dapat memutuskan suatu keputusan ialah lembaga adat.</p> <p>6. Tara (24 April 2024), hasil dari <i>ma'kombongan</i> di putuskan oleh lembaga adat tetapi semua yang hadir tidak dilarang untuk memberikan pendapat.</p> <p>7. Marthen Tumbiri' (9 Mei 2024), semua masyarakat tidak dibatasi untuk datang dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> dan semua orang dibebaskan untuk berbicara, tetapi yang memutuskan hasil <i>ma'kombongan</i> adalah lembaga adat.</p> <p>8. Tammu Sapu' (9 Mei 2024), semua orang dalam kampung ini bisa ikut dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> tetapi tidak ada paksaan untuk orang yang tidak mau ikut.</p> <p>9. To' Upa' (17 Mei 2024), siapa pun boleh ikut dalam <i>ma'kombongan</i> tetapi yang paling penting ialah tiga lembaga yaitu adat, agama, dan pemerintah.</p>
--	--	---

<p>4.</p>	<p>Apara tu mi pahami iatu disanga nilai Kristiani?</p> <p>Apa pemahaman bapak tentang nilai Kristiani?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendeta Daniel Duma' (24 April 2024), nilai Kristiani merupakan ajaran inti dari ajaran Kristus. salah satu nilai Kristiani yang selalu ditekankan dalam pelayanan ialah pentingnya menanamkan kasih, bukan hanya kasih kepada Tuhan tetapi juga kasih kepada sesama manusia itu penting. Kasih bukan hanya berbicara tentang perasaan, tetapi juga tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain. 2. Paulus Pundu (20 Mei 2014), Dalam ajaran kekristenan kita diajarkan untuk mengasihi sesama kita, mengasihi dalam segala hal seperti saling mengingatkan dan peduli pada kebaikan untuk semua orang. Sering dalam kehidupan kita tentu kita jumpai banyak masalah, tetapi masalah itu harus kita selesaikan dan tidak boleh terus kita biarkan.
-----------	--	--

		<p>3. Pendeta Matius Duma' (9 Mei 2024), Dalam ajaran Yesus Kristus mengajarkan bahwa kita harus memperjuangkan keadilan, dalam ajaran Kristiani ketika berbicara keadilan, bukan hanya berbicara tentang hukum dan aturan tetapi bagaimana kita memperlakukan setiap orang dengan martabat yang sama.</p> <p>4. To'Upa' (17 Mei 2024), sebagai orang beriman kita harus menunjukkan sikap peduli bukan hanya kepada sesama manusia tetapi semua yang diciptakan Tuhan. Kita sebagai orang kristen harus menerapkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Kristus, dimana dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat kita harus selalu menabur kebaikan.</p> <p>5. Marthen Tumbiri' (9 Mei 2024), <i>sitiroanan ki ya tu apa ladi pomelona tu kita lan tondok</i> artinya bahwa kita harus menampakkan</p>
--	--	--

		<p>kepedulian kita tentang hal yang baik yang dapat membawa kebaikan bagi semua orang.</p> <p>6. Tara (24 April 2024), semua yang kita lakukan yang menurut iman kekristenan itu baik itulah nilai kristiani.</p> <p>7. Ne' To' Kayu (9 Mei 2024), selagi hal yang kita lakukan tidak bertentangan dengan Firman Tuhan maka itulah nilai Kristiani (<i>ia tu apa di pogau' ke tae siapi na selle' jomai kadanna Puang Matua ko yamo di sanga nilai kristiani to</i>), karena semua yang diajarkan oleh Firman adalah baik adanya.</p>
5.	<p>Apa siara tu nilai Kristiani lan to kedikuai ma'kombongan ki?</p> <p>Nilai Kristiani apa yang terdapat dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i>?</p>	<p>1. Pendeta Daniel Duma' (24 April 2024), nilai Kristiani yang terdapat dalam tradisi <i>ma'kombongan</i>, yaitu kepedulian, tanggung jawab, dan saling menghargai. Informan mengatakan bahwa kepedulian dapat kita dilihat dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> ketika masyarakat saling mengingatkan akan perbuatan yang dilakukannya yang</p>

		<p>dianggap tidak baik, tanggung jawab dapat dilihat dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i> ketika seseorang telah kedapatan melanggar dan diberikan sanksi, orang yang bersangkutan siap untuk menerima resiko dari perbuatannya.</p> <p>2. Pendeta Matius Duma' (9 Mei 2024), dalam tradisi <i>ma'kombongan</i> terdapat nilai Kristiani seperti pengakuan, dan tanggung jawab, dimana dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i>, masyarakat yang bersangkutan akan diminta untuk mengakui semua kesalahan yang dilakukannya yang dianggap telah melanggar, dan siap untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.</p> <p>3. Palungan Lenna' (24 April 2024), dalam <i>ma'kombongan papakkan</i> itu penting, <i>papakkan</i> artinya sanksi. Setiap orang yang melakukan pelanggaran siap untuk bertanggung jawab atas perbuatannya yang dianggap merugikan masyarakat.</p>
--	--	--

		<p>4. Paulus Pundu (20 Mei 2024), <i>ma'kombongan</i> kita lakukan karena adanya kepedulian untuk kebaikan bersama dalam masyarakat, jangan kita membiarkan hal yang tidak baik terus ada dalam lingkungan kita, karena itu kita lakukan <i>ma'kombongan</i> untuk memperbaiki yang salah.</p> <p>5. Tara (24 April 2024), hal utama yang kita harapkan dalam <i>ma'kombongan</i> yaitu bagaimana supaya dalam kehidupan bermasyarakat terjalin hubungan antar sesama yang jujur, damai, dan rukun.</p> <p>6. Tammu Sapu' (9 Mei 2024), Setiap apa yang kita lakukan pasti sejalan dengan iman kepercayaan kita, karena itu <i>ma'kombongan</i> kita lakukan agar tercipta kedamaian bagi semua orang.</p> <p>7. To' Upa' (17 April 2024), di dalam <i>ma'kombongan</i> yang ingin kita cari ialah kedamaian dalam masyarakat.</p>
--	--	--

		<p>8. Ne' To' Kayu (9 Mei 2024), dalam <i>ma'kombongan (ladini sitiroan kameloan lako padanta)</i> artinya bahwa kita melakukan <i>ma'kombongan</i> untuk menampakkan kepedulian kita kepada sesama.</p> <p>9. Marthe Tumbiri' (9 Mei 2024), nilai Kristen dalam <i>ma'kombongan</i> dapat kita lihat dari kebersamaan yang dilakukan demi untuk kebaikan bersama.</p>
--	--	--

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Menurut pemahaman bapak apa makna *ma'kombongan*?
2. Apa Tujuan pelaksanaan *ma'kombongan*? mengapa dilakukan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *ma'kombongan*?
4. Apa pemahaman bapak tentang Nilai Kristiani?
5. Nilai Kristiani apa yang terdapat dalam pelaksanaan *ma'kombongan*?

Bukti Observasi Awal

Pada observasi awal yang dilakukan dalam kegiatan *ma'kombongan* pada bulan September di Lembang Pulu'-Pulu', peneliti mengamati beberapa hal:

NO	Aspek yang diamati	keterangan
1.	Pelaksanaan <i>ma'kombongan</i>	
2.	Unsur yang terlibat di dalam pelaksanaan <i>ma'kombongan</i>	
3.	Tujuan <i>ma'kombongan</i> dilakukan	



Bukti Hasil Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan bapak Tammu Sapu', salah satu masyarakat di Lembang Pulu'-Pulu' pada 9 Mei 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Paulus Pundu, Majelis Gereja Toraja di Lembang Pulu'-Pulu' pada 20 Mei 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Ne' To' Kayu, ketua adat Lembang Pulu'-Pulu' pada 9 Mei 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Marthen Tumbiri', salah satu Tokoh Adat di lembang Pulu'-Pulu' pada 9 Mei 2024.



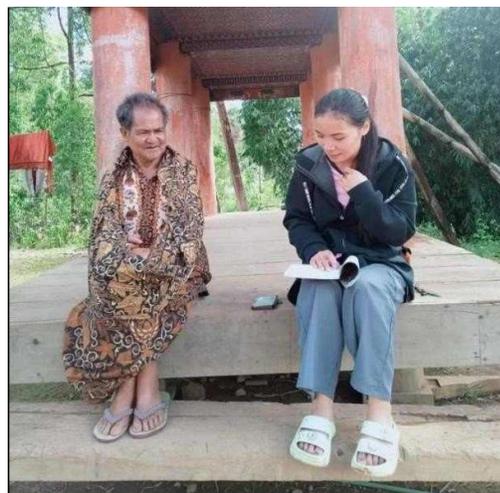
Dokumentasi wawancara dengan bapak Matius Duma', Tokoh agama di lembang Pulu'-Pulu' pada 9 Mei 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Daniel Duma', Tokoh agama di Lembang Pulu'-Pulu' pada 24 April 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak To' Upa', Tokoh agama di Lembang Pulu'-Pulu' pada 17 Mei 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Palungan Lenna', Tokoh adat di Lembang Pulu'-Pulu' pada 24 April 2024.



Dokumentasi wawancara dengan bapak Tara, salah satu masyarakat di Lembang Pulu'-Pulu' pada 24 April 2024.

